

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengumpulan data berupa angka-angka yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara objektif, terukur, dan dapat dianalisis secara statistik.

Penelitian kuantitatif digunakan karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh ketersediaan sarana pembelajaran dan kreativitas belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Data yang diperoleh dari responden akan diolah dalam bentuk angka sehingga memungkinkan peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan dan pengaruh antarvariabel yang diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Metode survei merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari sejumlah responden melalui instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner. Melalui metode survei, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai kondisi yang sebenarnya terjadi pada responden dalam waktu yang relatif singkat.

Pendekatan korelasional digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari ketersediaan sarana pembelajaran (X_1) dan kreativitas belajar siswa (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y). Penelitian ini tidak memberikan perlakuan khusus kepada responden, tetapi hanya mengamati dan menganalisis hubungan yang terjadi antara variabel-variabel tersebut berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan.

Melalui pendekatan kuantitatif korelasional, peneliti dapat mengetahui sejauh mana pengaruh ketersediaan sarana pembelajaran terhadap hasil belajar siswa, pengaruh kreativitas belajar siswa terhadap hasil belajar siswa, serta pengaruh kedua variabel tersebut secara bersama-sama terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai hubungan antara ketersediaan sarana pembelajaran dan kreativitas belajar siswa dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo.

Lokasi penelitian dipilih secara sengaja karena sesuai dengan fokus

penelitian, yaitu untuk mengkaji pengaruh ketersediaan sarana pembelajaran dan kreativitas belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas 8 Tahun Ajaran 2025/2026.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan pada :

Table 3.1
Time Line Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu
1	Observasi	13 juni 2026
2	Proposal	10 juli 2026
3	Ambil data	15 juli 2026
4	Olah data	16 juli - 16 September 2026
5	Penyajian Penelitian	17 September

Waktu penelitian dipilih pada semester genap karena siswa kelas 8 telah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu yang cukup sehingga memiliki pengalaman yang memadai terkait penggunaan sarana pembelajaran dan pengembangan kreativitas belajar. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya mengenai pengaruh ketersediaan sarana pembelajaran dan kreativitas belajar siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 8 yang menjadi responden penelitian dan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 8 SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 36 siswa. Pemilihan siswa kelas 8 sebagai populasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka telah mengikuti proses pembelajaran di sekolah dalam kurun waktu yang cukup lama sehingga memiliki pengalaman yang memadai terkait penggunaan sarana pembelajaran serta pengembangan kreativitas belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, siswa kelas 8 dinilai telah mampu memberikan respons yang objektif terhadap instrumen penelitian berupa angket, sehingga data yang diperoleh diharapkan dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sumber data penelitian. Sampel harus mampu mewakili karakteristik populasi sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat digunakan untuk menggambarkan keadaan populasi secara keseluruhan.

Berdasarkan jumlah populasi yang hanya terdiri dari 36 siswa, penelitian ini menggunakan teknik **sampling jenuh (total sampling)**. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian.

Penggunaan teknik sampling jenuh dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih representatif karena seluruh anggota populasi dilibatkan dalam penelitian. Selain itu, penggunaan seluruh populasi sebagai sampel dapat meminimalkan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengambilan sampel serta meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian.

Dengan menggunakan teknik sampling jenuh, seluruh siswa kelas 8 SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo yang berjumlah 36 siswa dijadikan sebagai responden penelitian.

Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 36 siswa kelas 8 SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026. Seluruh sampel tersebut akan diberikan angket mengenai ketersediaan sarana pembelajaran dan kreativitas belajar siswa, serta dilakukan pengambilan data hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui dokumentasi nilai yang diperoleh dari pihak sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Variabel Ketersediaan Sarana Pembelajaran (X_1)

a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur variabel ketersediaan sarana pembelajaran adalah angket (kuesioner). Angket dipilih karena mampu memperoleh data secara langsung dari responden mengenai persepsi mereka terhadap ketersediaan sarana pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Sugiyono (2022: 230), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Dalam penelitian ini, angket diberikan kepada seluruh siswa kelas 8 SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo yang berjumlah 36 siswa. Angket disusun menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Penggunaan angket bertujuan untuk mengetahui tingkat ketersediaan sarana pembelajaran yang dirasakan siswa selama mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Definisi Konseptual

Ketersediaan sarana pembelajaran merupakan tersedianya berbagai fasilitas, peralatan, media, dan sumber belajar yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Menurut Kementerian Pendidikan (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2023), Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, sarana pendidikan merupakan perlengkapan yang secara langsung digunakan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran di sekolah.

Sarana pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena membantu guru menyampaikan materi

serta membantu siswa memahami materi yang dipelajari. Semakin baik ketersediaan sarana pembelajaran, semakin besar peluang terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

c. Definisi Operasional

Ketersediaan sarana pembelajaran dalam penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap tersedianya berbagai fasilitas pembelajaran yang mendukung proses belajar Pendidikan Agama Islam di SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo.

Variabel ini diukur menggunakan angket yang disusun berdasarkan beberapa indikator, yaitu:

- 1) Kelengkapan sarana pembelajaran.
- 2) Kondisi sarana pembelajaran.
- 3) Kemudahan akses sarana pembelajaran.
- 4) Kesesuaian sarana dengan kebutuhan pembelajaran.
- 5) Pemanfaatan sarana pembelajaran.

Semakin tinggi skor yang diperoleh responden, maka semakin tinggi tingkat ketersediaan sarana pembelajaran yang dirasakan siswa.

d. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Ketersediaan Sarana Pembelajaran

Kisi-kisi instrumen digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan butir pernyataan angket. Penyusunan kisi-kisi bertujuan agar setiap indikator variabel dapat terwakili secara proporsional dalam instrumen penelitian.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Variabel Ketersediaan Sarana Pembelajaran (X₁)

No	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Kelengkapan sarana pembelajaran	1, 2, 3	3
2	Kondisi sarana pembelajaran	4, 5, 6	3
3	Kemudahan akses sarana pembelajaran	7, 8, 9	3
4	Kesesuaian sarana dengan kebutuhan pembelajaran	10, 11, 12	3
5	Pemanfaatan sarana pembelajaran	13, 14, 15	3
	Jumlah		15

Instrumen penelitian ini disusun menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 sampai 5. Menurut Sugiyono, skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena sosial (Sugiono, 2021)

Tabel 3.3
Skor Jawaban Angket

No	Jawaban	Skor Positif
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-ragu (RR)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

e. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur variabel ketersediaan sarana pembelajaran.

Menurut Sugiyono (2022: 176), instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan benar-benar mampu mengukur apa yang hendak diukur.

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan SPSS.

Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

X = Skor item

Y = Skor total

N = Jumlah responden

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika r hitung $>$ r tabel, maka item dinyatakan valid.
- 2) Jika r hitung $<$ r tabel, maka item dinyatakan tidak valid.

Item yang valid akan digunakan dalam penelitian, sedangkan item yang tidak valid akan diperbaiki atau dihapus.

f. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah instrumen dinyatakan valid, langkah berikutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi instrumen.

Menurut Sugiyono (2022: 177), reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi suatu instrumen apabila digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama.

Dalam penelitian ini, reliabilitas instrumen diuji menggunakan metode Cronbach Alpha dengan bantuan SPSS.

Rumus Cronbach Alpha:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas

k = Jumlah item

σ_i^2 = Varians item

σ_t^2 = Varians total

Kriteria pengambilan keputusan:

Nilai Alpha	Kriteria
$\geq 0,90$	Sangat tinggi
0,80–0,89	Tinggi
0,70–0,79	Cukup
0,60–0,69	Rendah
$< 0,60$	Sangat rendah

Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha $\geq 0,70$.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien Cronbach's Alpha.

Menurut Ghazali dan Latan(2021: 20), suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70 untuk penelitian yang bersifat confirmatory, sedangkan nilai 0,60–0,70 masih dapat diterima pada penelitian exploratory. Berdasarkan kriteria tersebut, dalam penelitian ini instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$.

2. Variabel Kreativitas Belajar Siswa (X₂)

a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur variabel kreativitas belajar siswa adalah angket (kuesioner). Penggunaan angket bertujuan untuk memperoleh data secara langsung dari responden mengenai tingkat kreativitas yang dimiliki siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Menurut Sugiyono(2022: 230), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Dalam penelitian ini, angket diberikan kepada seluruh siswa kelas 8 SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo yang berjumlah 36 siswa. Angket disusun menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Melalui angket tersebut, peneliti memperoleh informasi mengenai kemampuan siswa dalam menghasilkan ide, menyelesaikan permasalahan pembelajaran, mengembangkan gagasan, serta kemampuan berpikir kreatif selama mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Definisi Konseptual

Kreativitas belajar merupakan kemampuan siswa untuk menghasilkan ide, gagasan, cara berpikir, atau solusi baru yang bermanfaat dalam proses pembelajaran. Kreativitas tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menciptakan sesuatu yang baru, tetapi juga kemampuan mengembangkan dan mengombinasikan pengetahuan yang telah dimiliki untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Menurut Utami Munandar (2021: 47), kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang telah ada sebelumnya sehingga menghasilkan sesuatu yang bermakna dan bermanfaat.

Dalam konteks pendidikan, kreativitas belajar merupakan kemampuan siswa untuk berpikir secara fleksibel, menghasilkan

berbagai alternatif jawaban, menemukan solusi terhadap masalah pembelajaran, serta mengembangkan ide yang dimiliki selama proses belajar berlangsung. Kreativitas belajar menjadi salah satu faktor penting yang dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik karena siswa yang kreatif cenderung lebih aktif, mandiri, dan memiliki motivasi belajar yang tinggi.

c. Definisi Operasional

Kreativitas belajar siswa dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas 8 SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo dalam mengembangkan ide, gagasan, dan cara berpikir kreatif selama mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Variabel kreativitas belajar siswa diukur menggunakan angket yang disusun berdasarkan beberapa indikator kreativitas belajar yang meliputi:

- 1) Kelancaran berpikir (*fluency*).
- 2) Keluwesan berpikir (*flexibility*).
- 3) Keaslian berpikir (*originality*).
- 4) Kemampuan mengembangkan gagasan (*elaboration*).
- 5) Rasa ingin tahu (*curiosity*).

Semakin tinggi skor yang diperoleh siswa, maka semakin tinggi tingkat kreativitas belajar yang dimiliki siswa. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin rendah tingkat kreativitas belajar siswa.

d. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kreativitas Belajar Siswa

Kisi-kisi instrumen disusun sebagai pedoman dalam pembuatan butir-butir pernyataan angket. Penyusunan kisi-kisi bertujuan agar seluruh indikator kreativitas belajar dapat terwakili secara proporsional dalam instrumen penelitian.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kreativitas Belajar Siswa (X₂)

No	Indikator	Nomor Item	Jumlah	No
1	Kelancaran berpikir	1, 2, 3	3	1
2	Keluwesannya berpikir	4, 5, 6	3	2
3	Keaslian berpikir	7, 8, 9	3	3
4	Elaborasi	10, 11, 12	3	4
5	Rasa ingin tahu	13, 14, 15	3	5
	Jumlah		15	

Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 sampai 5.

Tabel 3.5
Skor Jawaban Angket

Jawaban	Skor Positif
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Skor yang diperoleh dari masing-masing responden kemudian dijumlahkan untuk mengetahui tingkat kreativitas belajar siswa.

e. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur variabel kreativitas belajar siswa. Instrumen yang valid menunjukkan bahwa setiap item pernyataan mampu mengukur aspek kreativitas belajar sesuai dengan tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono (2022: 176), validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi **Product Moment Pearson** dengan bantuan program SPSS.

Rumus Product Moment yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi item
- X = Skor item
- Y = Skor total
- N = Jumlah responden

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka item pernyataan dinyatakan valid.
- 2) Jika nilai r hitung $<$ r tabel, maka item pernyataan dinyatakan tidak valid.

Item yang memenuhi kriteria validitas akan digunakan dalam penelitian, sedangkan item yang tidak memenuhi kriteria akan direvisi atau dihapus dari instrumen penelitian.

f. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah instrumen dinyatakan valid, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur kreativitas belajar siswa.

Menurut Sugiyono, reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi suatu instrumen apabila digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama dan menghasilkan data yang relatif sama (Sugiyono, 2022: 177).

Dalam penelitian ini, reliabilitas instrumen diuji menggunakan metode **Cronbach Alpha** dengan bantuan program SPSS.

Rumus Cronbach Alpha adalah:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas

k = Jumlah item pernyataan

σ_i^2 = Varians masing-masing item

σ_t^2 = Varians total

Kriteria reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Reliabilitas Instrumen

Nilai Cronbach Alpha	Kriteria
$\geq 0,90$	Sangat Tinggi
0,80 – 0,89	Tinggi
0,70 – 0,79	Cukup
0,60 – 0,69	Rendah
$< 0,60$	Sangat Rendah

Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha $\geq 0,70$.

Melalui uji reliabilitas, peneliti dapat memastikan bahwa instrumen kreativitas belajar siswa memiliki tingkat konsistensi yang baik sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan layak digunakan dalam penelitian.

3. Variabel Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Y)

a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah dokumen. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang telah tersedia dalam bentuk arsip atau catatan resmi yang dimiliki sekolah.

Menurut Sugiyono (2022: 240), dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan memperoleh data nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas 8 SMPIT

Mutiara Insan Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026. Data tersebut diperoleh dari guru mata pelajaran atau pihak sekolah yang berwenang.

Metode dokumentasi dipilih karena data hasil belajar yang digunakan merupakan data resmi sekolah sehingga memiliki tingkat objektivitas yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

b. Definisi Konseptual

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku, pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar menjadi indikator keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, hasil belajar menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi-materi keislaman yang telah diajarkan, baik yang berkaitan dengan aspek pengetahuan, pemahaman, maupun penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar memiliki peran penting dalam proses pendidikan karena menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa.

c. Definisi Operasional

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah tingkat pencapaian akademik siswa kelas 8 SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ditunjukkan melalui nilai yang diperoleh siswa pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026.

Data hasil belajar diperoleh dari dokumen nilai resmi sekolah yang meliputi hasil penilaian yang telah dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Nilai hasil belajar digunakan sebagai data kuantitatif yang menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi Pendidikan Agama Islam. Semakin tinggi nilai yang diperoleh siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah, menyusun, dan menafsirkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian sehingga dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik karena data yang diperoleh berbentuk angka dan memerlukan pengolahan secara sistematis.

Menurut Sugiyono (2022: 244), analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul yang meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan

variabel, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan bantuan program **Statistical Product and Service Solution (SPSS)**. Analisis data yang digunakan terdiri atas statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh dari responden tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi variabel ketersediaan sarana pembelajaran, kreativitas belajar siswa, dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Menurut Sugiyono, statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2022: 147).

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi:

Nilai maksimum, Nilai minimum, Mean (rata-rata), Median, Modus, Standar deviasi

Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif sehingga memudahkan pembaca dalam memahami kondisi masing-masing variabel penelitian.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh ketersediaan sarana pembelajaran dan kreativitas belajar siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi analisis regresi linear berganda.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan uji **Kolmogorov-Smirnov** dengan bantuan program SPSS.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen bersifat linear. Pengujian dilakukan melalui **Test for Linearity** pada program SPSS.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

Jika nilai **Deviation from Linearity** $> 0,05$, maka hubungan dinyatakan linear.

Jika nilai **Deviation from Linearity** $< 0,05$, maka hubungan dinyatakan tidak linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi hubungan yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai **Tolerance** dan **Variance Inflation Factor (VIF)**.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

Jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.

Jika nilai Tolerance $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 , maka terjadi multikolinearitas.

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh ketersediaan sarana pembelajaran (X_1) dan kreativitas belajar siswa (X_2) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y).

Persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi variabel ketersediaan sarana pembelajaran

b_2 = Koefisien regresi variabel kreativitas belajar siswa

X_1 = Ketersediaan Sarana Pembelajaran

X_2 = Kreativitas Belajar Siswa

e = Error (kesalahan pengganggu)

e. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan.

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel ketersediaan sarana pembelajaran dan kreativitas belajar siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Nilai koefisien determinasi (R^2) berada pada rentang 0 sampai

1. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai R^2 , maka semakin kecil kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.